

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Dokumenter Covid-21 Karya Daniel Hernandez Torrado

¹⁾ Gita Syahara, ²⁾ Hasan Basri ³⁾ Moh.Ahyan Yusuf Sya'bani

¹⁾ Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

^{2) 3)} Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email: ¹ gitasyahara01@gmail.com ² ahyanusuf@umg.ac.id

Abstract: *Values, Islamic Religion, Islamic Religious Education, Covid, Film Analysis. The message in the film, of course, there are positive and negative. Many people can easily catch the message from the film they watch, but many also find it difficult because they think that films are just entertainment. Many criticize someone who is analyzing a film, because for them it is a waste of time. It's actually not wrong, because everyone has the right to determine his own way how he will process the film. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this thesis research are: Film. This qualitative research method uses data collection techniques, namely: Observation and Documentation. The results of the study show that we can take some important messages contained in this film, so that we can understand that someone making a work like a film has a purpose that we need to understand.*

Keywords: *Islamic Religious Education Values, Covid-19*

Pendahuluan

Pendidikan Islam menurut pendapat Marimba merupakan suatu proses pelajaran baik jasmani maupun rohani dalam mengarah terjadinya pribadi yang Islami, dalam definisi ini Pendidikan difokuskan dengan proses Pendidikan dan pengajaran (Rusmaini, 2013, p.7). Pendidikan Islam umumnya dipahami sebagai suatu ciri khas, yaitu Pendidikan berlatar keagamaan. Bahwa Pendidikan yang berupaya menciptakan manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, dan anggun dalam moral. Cita-cita Pendidikan Islam menjadikan diri insan kamil, yaitu manusia yang sempurna dalam segala hal (Irja Putra Pratama, Zulhijrah, 2019).

Dalam mengajarkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tersebut tidak terlepas dari media yang digunakan, dan di zaman sekarang ini pendidikan atau ilmu bisa diakses dengan apa saja, contohnya dengan media sosial, dengan menggunakan media sosial atau internet ini kita bisa mencari ilmu sedemikian rupa, contoh yang paling banyak digunakan adalah

youtube, dimana youtube sendiri adalah konten media sosial yang menyajikan banyaknya video, film dan serial animasi. Dengan begitu, akan mempermudah sistem pendidikan terutama pada anak-anak yang tentunya harus tetap didampingi orang tuanya terutama untuk mengakses konten-konten edukasi yang mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Salah satu tayangan social media pada tahun ini yaitu tentang film covid yang termasuk dalam film dokumenter. Film covid yang dirilis Tahun 2021 adalah film yang di sutradari oleh Daniel Hernandez Torrado yang ceritanya terjadi didalam waktu yang dekat di belakang pandemi covid-19. Dunia yang telah bertekuk lutut, dan sayangnya para ilmuwan yang terbang menuju daerah es kutub telah mendapati penyakit prasejarah yang begitu mematikan.

Seni peran film adalah kegiatan dari sinematografi. Istilah ini berasal dari dua suku kata cinema dan graphy yang berasal dari bahasa Yunani, kinema artinya gerakan dan graphoo berarti menulis. Jadi sinematografi dapat diartikan sebagai gambar yang bergerak, dalam sinematografi, unsur visual merupakan alat utama dalam berkomunikasi. Bahasa yang digunakan dalam sinematografi adalah suatu rangkaian beruntun dari gambar bergerak yang dalam pembuatannya memperhatikan ketajaman gambar, corak, irama dan lainnya. Semua unsur dalam sinematografi merupakan alat komunikasi nonverbal. Unsur unsur lain seperti editing, ilustrasi musik, efek suara, dialog merupakan pesan nonverbal yang dapat memperkuat nilai sebuah tayangan. Sineas dituntut untuk piawai dalam memilih bahasa kinema (gambar bergerak) yang dapat menyampaikan pesan komunikasi secara lugas dan dapat dimengerti oleh khalayak. Kinema terdiri dari audio dan visual yang memiliki karakteristik berbeda dengan bahasa tulis. Sineas juga harus memiliki daya kreativitas yang tinggi dalam menentukan tema film yang akan diangkat dalam naskah skenario film (Jurnal Komunikasi, 2017).

Istilah film bukanlah sesuatu yang asing. Film merupakan hasil karya yang diproduksi secara khusus. Hasil produksi tersebut dapat dinikmati oleh penonton melalui berbagai saluran seperti bioskop, televisi bahkan saat ini dapat diakses melalui teknologi digital (Jurnal Komunikasi, 2017). Film mengikat penonton secara emosional dan memiliki kekuatan yang besar dari segi estetika. Beberapa orang mengkritik film sebagai semacam hiburan untuk pelarian dari. Tetapi ada juga yang memujinya sebagai bentuk seni imajinatif yang mengizinkan orang untuk sadar akan mimpi dan fantasi mereka. Film sebagai media komunikasi massa memiliki peran yang cukup penting yaitu sebagai alat untuk menyalurkan pesan-pesan kepada penontonya.

Pesan pada film tentunya ada yang positif ada juga yang negative. Banyak orang yang bisa menangkap pesan dari film yang ditontonnya dengan mudah, tetapi banyak juga yang kesulitan karena mereka menganggap film hanya sekedar hiburan. Banyak yang mengkritik seseorang yang sedang menganalisa film, karena bagi mereka itu adalah hal yang sia-sia. Hal itu sebenarnya tidak salah, karena setiap orang berhak menentukan caranya sendiri bagaimana ia akan memproses film. Seperti salah satunya dengan menikmati film tanpa terlalu serius memikirkan makna pesan dibaliknya. Seperti pada film Covid-21 yang dirilis karena adanya virus mematikan yang terjadi pada akhir-akhir ini. Dalam film tersebut terdapat beberapa pesan dan kesan mengharukan dan menyedihkan bagi kita penikmatnya.

Film Covid-21 adalah film yang dirilis baru-baru ini yang disutradari oleh Daniel Hernandez Torrado, mampu menyedot jutaan pasang mata untuk mengikuti keseruan filmnya. Film ini mengandung aroma kengerian sekaligus menegangkan.

Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman atau tingkah laku keagamaan masyarakat bersangkutan. Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan.

Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari tindakan.

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *paideagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak (Jurnal Kependidikan, 2013).

Dari pengertian-pengertian dan analisis yang ada maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya (Jurnal Kependidikan, 2013). Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrowi (M. Arifin, 2011, p.7). Pendidikan agama Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan citacita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dalam pengertian ini dapat dimaknai bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling terkait.

Nilai Pendidikan Agama Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan islam, diantaranya meliputi akhlak, akidah dan ibadah (Habib Muhtarudin, 2019).

Nilai yang terkandung dalam surah al-maa'uun yakni nilai-nilai sosial pendidikan Islam meliputi: menayayangi anak yatim, memberi makan pada fakir miskin, dan membantu orang dengan barang yang bisa diambil manfaatnya (La Adu, 2015).

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, maka sesungguhnya Al-Quran pun memuat nilai-nilai yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai tersebut terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: nilai I'tiqodiyah, nilai Khuluqiyah, dan nilai Amaliyah.

A. Nilai I'tiqodiyah

Hukum I'tiqadiyah adalah hukum yang berisi tentang hal-hal yang tidak berhubungan dengan tata cara dalam beramal. Misalnya tentang I'tiqad (kepercayaan) terhadap rububiyah Allah Subhanahu Wata'ala dan kewajiban untuk beribadah kepadaNya, dan juga beri'tiqad terhadap rukun-rukun iman yang lain. Hal tersebut dikatakan sebagai ashliyah (pokok agama).

Nilai I'tiqodiyah yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir, dan takdir yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu (Bekti Taufiq Ari N dan Mustaidah, 2017).

Islam berpangkal pada keyakinan tauhid, yaitu keyakinan tentang wujud Allah, tak ada yang menyamai-Nya, baik sifat maupun perbuatan. Pernyataan tauhid paling singkat adalah bacaan tahlil. Dalam penjabarannya aqidah berpokok pada ajaran yang tercantum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, iman kepada Kitab-Kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir.

B. Nilai Khuluqiyah

Nilai Khuluqiyah yaitu ajaran tentang hal yang baik dan hal yang buruk, yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan manusia. Akhlak biasa di sebut dengan moral. Akhlak ini menyangkut moral dan etika yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku yang tercela dan menghiasi diri dengan terpuji.

Apabila seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang baik, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang baik.

Begitupun sebaliknya, jika seseorang mempunyai perilaku dan perangai yang buruk, maka boleh dikatakan bahwa dia mempunyai akhlak yang buruk. Nilai ini meliputi tolong menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, menepati janji, jujur, tanggung jawab dan lain-lain.

C. Nilai Amaliyah

Nilai Amaliyah yaitu yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan nilai ibadah dan muamalah (Bekti Taufiq Ari N dan Mustaidah, 2017).

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam harus sesuai dengan nilai- nilai ajaran pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalfahannya sebagaimana tujuan diciptkannya manusia, yaitu:

- 1) tujuan bersifat teleologis, yakni kembali kepada Tuhan,
- 2) tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat, dan
- 3) tujuan bersifat direktif, yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan (Ade Imelda, 2017).

Pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam terfokus pada tiga bagian. Pertama, terbentuknya insan kamil (manusia sempurna atau insan yang beriman, yang di dalam dirinya terdapat kekuatan, wawasan, perbuatan, kebijaksanaan dan mempunyai sifat-sifat yang tercermin dalam pribadi Rasulullah SAW) yang memiliki akhlak qurani. Kedua, terciptanya insan yang kaffah dalam dimensi agama, budaya, dan ilmu. Ketiga, penyadaran fungsi manusia sebagai hamba Allah (abdullah) dan wakil Tuhan di muka bumi (khalifah fil ardh).

3. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Pada dasarnya Komunikasi Massa adalah Komunikasi melalui media massa, media cetak (surat kabar, majalah dan tabloid), media elektronik (televisi, radio), buku dan film (film bioskop dan bukan negatif film yang dihasilkan kamera) (Nurudin, 2013, p.5).

Film Sebagai salah satu media massa dalam berbentuk audio visual, film menjadi sebuah karya estetika sekaligus sebagai alat informasi yang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda, juga alat politik. Ia juga dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi, disisi lain dapat pula berperan sebagai penyebarluasan nilai-nilai budaya baru. Film bisa disebut sebagai sinema atau gambar hidup yang diartikan sebagai karya seni, bentuk populer dari hiburan, juga produksi industri atau barang bisnis. Film sebagai karya seni yang lahir dari proses kreativitas yang menurut kebebasan berkreativitas.

Jika saat ini kita hidup dalam dunia yang termediiasi secara-visual” –sebuah dunia tempat citra visual membentuk gaya hidup dan mengajarkan pelbagai nilai perilaku, kebiasaan dan gaya hidup – kita berhutang pertamata dan yang terutama pada film. Media berbasis penglihatan dan yang diperkuat oleh penglihatan menjadi begitu umum dan kita hampir tidak menyadari betapa mereka menjadi demikian intrinsik di dalam tatanan signifikasi zaman modern (Marcel Danesi, 2010, p.133).

Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan cara pengumpulan datanya, pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua komplek

Sitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika

hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir secara formal dari peneliti dalam menjawab masalah yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian Library Research, yaitu dalam pengambilan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, literatur dan data yang diteliti tidak hanya terdapat pada buku-buku, tetapi juga terdapat juga bahan-bahan dokumentasi, majalah jurnal ataupun surat kabar. Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu (Suwardi Endaswara, 2008):

a. Data Primer

Sumber data primer ialah sumber utama yang digunakan dalam menyusun skripsi ini yaitu dialog dan adegan-adegan yang terdapat pada film Lethal Virus Covid21 karya Daniel H Torrado.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk memperkuat sumber utama sehingga penelitian akan lebih valid dalam menemukan kesimpulan. Dalam studi ini data sekundernya adalah bukubuku yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta interpretasi dari kitab maupun buku dari sumber data primer.

3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian disarankan untuk tidak menggunakan satu teknik dalam mengumpulkan data-data, karena akan semakin menyempurnakan perolehan data yang dalam berbagai perspektif. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

- a) Merumuskan Pertanyaan Penelitian Dalam penelitian film dokumenter dengan menggunakan analisis isi, kita perlu menyiapkan berbagai pertanyaan guna untuk kelanjutan pengumpulan data.

- b) Melakukan sampling terhadap sumber data yang telah dipilih Setelah menonton dan menemukan cuplikan adegan yang sesuai dengan data atau pertanyaan diatas, bisa di screen capture atau direkam ulang dengan jelas.
- c) Pembuatan kategori yang dipergunakan sebagai analisis Penentuan kategori sebelum analisis, penentuan kategori ini didasari pada pengetahuan terdahulu, teori atau pengalaman. Sebagai contoh penggunaan kategori yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk mejabarkan dan mengevaluasi artikel jurnal yang membahas pendidikan agama Islam.

4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa atau memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi sesuatu yang dapat diolah, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan. Langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu: pengumpulan data, mengelompokkannya, memilih dan memilah data, lalu kemudian menganalisisnya. Metode yang digunakan adalah metode Content Analisis, yaitu suatu metode untuk mengungkapkan isi dari sesuatu yang diteliti. Analisis Isi (Content Analisis) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui simpulan dari sebuah teks.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam film Lethal Virus Covid-21 karya Hernandez Torrado yang berdurasi 1 jam 27 menit 23 detik, terdapat banyak pesan yang terkandung didalamnya, seperti pesan moral, pesan positif dan pesan negatif serta motivasi. Pada penelitian kaliini, peneliti hanya akan menjabarkan hasil penelitian Nilai-Nilai PAI yang terdapat pada film Lethal Virus Covid-21 ini atau bisa disebut juga meneliti Pesan moral, pesan positif dan motivasi. Yaitu:

1. Pada durasi 17.00, menampilkan adegan ketika seorang tentara yang sedang dalam perjalanan bersama seorang dokter sedang dikepung zombie virus, dan salah seorang tentara menyelamatkan dokter dari zombie virus tersebut.
Pada adegan tersebut melahirkan sebuah sifat kemanusiaan yang telah diajarkan pada pendidikan agama islam dalam bentuk saling menyelamatkan dan saling bekerjasama

sesama manusia dalam menghadapi masalah dan dapat memotivasi kita dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pada menit 38.10, menampilkan adegan ketika mereka berlari ke hutan akibat serangan zombie virus, mereka berdua menemukan sebuah rumah kosong entah milik siapa, dan mereka berencana bermalam dan beristirahat di rumah tersebut, pada saat Alison seorang dokter yang kelelahan meminta kawan yang baru ia kenal bernama Scott untuk beristirahat di tempat itu, lalu Scott dengan tegas menjawab dan menyuruhnya untuk beristirahat terlebih dahulu agar Scott sebagai laki-laki bisa menjaganya dulu. Dengan dialog sebagai berikut:

Alison: "Can we rest please you said it's safe? you're almost there it's not far anymore."

Scott: "All right. We came here tonight, and we go on tomorrow, you sleep over there. You rest first."

Pada adegan tersebut melahirkan sebuah sifat kemanusiaan yang telah diajarkan pada pendidikan agama Islam dalam bentuk sebuah perlindungan dan selalu mendahulukan seorang perempuan dalam berbagai hal.

3. Pada durasi 45.09, ketika tengah kembali dari rumah tempat mereka beristirahat, Dr. Alison dan Scott diserang oleh ribuan kawanan zombie virus, dengan membawa senjata tembak seorang Scott diserbu para zombie virus sehingga ia kewalahan dan tembaknya terlempar, dengan sangat sigap Dr. Alison mengambil alih perlindungan dan menembakkan senjata tersebut pada zombie virus. Sehingga mereka berdua terselamatkan.

Pada adegan kali ini melahirkan sebuah sifat kemanusiaan yang sudah sangat sering diajarkan pada pendidikan agama Islam sejak dini, yaitu sebuah sikap saling tolong-menolong.

4. Pada menit 46.01, menampilkan sebuah adegan ketika seorang Alison dan Scott berhasil berlari dari serangan zombie virus dan mereka saling menanyakan bagaimana keadaannya. Dengan dialog:

Scott : "Are you okay?"

Allison : I'm fine."

Pada adegan kali ini melahirkan sebuah sifat kemanusiaan yang lahir secara pribadi masing-masing dan diajarkan juga pada pendidikan agama Islam sejak dini yaitu sikap saling peduli akan kabar masing-masing.

5. Pada menit 46.33, menampilkan sebuah adegan ketika mereka berdua berlari dan terselamatkan dari serangan zombie virus, Scott berterima kasih pada Alison karena telah menolongnya tadi, dan meminta maaf karena sebelumnya ia pernah jahat kepada Alison, dan Alison memaafkannya. Dengan dialog :

Scott : “ Sorry about talking to you like that before

Allison : “Its fine.”

Scott : “Thank you for saving my ass back there.”

Allison : “Its okay, your welcome.”

Pada adegan kali ini melahirkan sifat nurani manusia yang sangat berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan pada pendidikan agama Islam yaitu sikap berterima kasih, meminta maaf dan saling memaafkan sesama manusia.

Setelah memperoleh hasil penelitian dari berbagai adegan pada film Lethal Virus Covid-21, maka dapat ditemukan pesan-pesan yang menyangkut Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat pada film Lethal Virus Covid-21 tersebut terlihat sebagai berikut:

a) Saling Menyelamatkan/Tolong menolong Sesama Manusia

Sebagai makhluk sosial manusia tidak mampu hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia diciptakan untuk bisa saling tolong menolong dan membantu satu sama lain yang sedang mengalami kesulitan. Islam sebagai rahmatan lil alamin, tidak dapat dipisahkan dari ajaran untuk saling tolong menolong. Islam juga mewajibkan seluruh umatnya untuk saling tolong menolong. Sebagaimana firman Allah SWT dibawah ini:

“Dan tolong-menolong engkau semua atas kebaikan dan ketakwaan.” (QS. Al-Maidah: 2)

Meskipun Islam mewajibkan tolong menolong antar umat muslim. Namun, Islam juga memberikan batasan sebagaimana yang dikemukakan hadits diatas. Bahwa Islam juga memberikan batasan terhadap apa yang menjadi ajarannya tersebut. Karenanya umat Islam harus mengerti betul bagaimana ajaran tolong menolong yang dianjurkan dalam Islam. Bahwa setiap umat Islam diwajibkan hanya melakukan tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa dan larangan tolong menolong dalam hal dosa besar dalam Islam. Aturan pakai yang untuk

melaksanakan ajaran saling tolong-menolong yang terdapat di dalam Al Quran di antaranya adalah sebagai berikut:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al-‘Ashr: 1-3)

Allah Subhānahu wa Ta’ālā mengajak untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab, dalam ketakwaan terkandung ridha Allah. Se- mentara saat berbuat baik, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadu- kan antara ridha Allah dan ridha ma- nusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah. “Allah Subhānahu wa Ta’ālā memerintahkan hamba-hamba- Nya yang mukmin agar saling berta’awun di dalam aktivitas kebaikan yang mana hal ini merupakan al-birr (kebajikan), dan agar meninggalkan kemungkaran yang mana hal ini meru- pakan at-taqwa. Allah melarang mereka dari saling bahu membahu di dalam kebatilan dan tolong menolong di dalam perbuatan dosa dan keharaman” (Al- Hafizh Ibnu Katsir dalam Tafsir Al- Qur’anil Azhim).

Dijelaskan bahwa bagi seorang Mukmin yang suka menolong terhadap Mukmin lainnya, maka Allah SWT akan memberikan pertolongan kepada- nya ketika ia membutuhkan. Sebalik- nya, bila seorang Mukmin tidak suka menolong saudaranya sesama Mukmin maka Allah SWT pun akan membiarkan bahkan tidak menyukai orang tersebut (Delvia Sugesti. 2019).

Perbuatan tolong-menolong sangat besar pengaruhnya (dampaknya) terhadap kehidupan manusia, di antara- nya adalah:

- a. Menumbuhkan serta memupuk ikatan persaudaraan yang kokoh.
- b. Menjaga ikatan persaudaraan yang sudah terjalin.
- c. Menumbuhkan rasa kasih sayang di antara orang yang menolong dan orang yang ditolong.
- d. Memperbanyak persaudaraan dan kekeluargaan.
- e. Terciptanya lingkungan (rumah, keluarga dan masyarakat) yang tenteram dan harmonis.
- f. Menghilangkan rasa permusuhan dan dendam yang pernah tertanam pada diri seseorang.

- g. Disukai dan disayangi oleh sesama manusia.
- h. Orang yang suka tolong-menolong akan selalu dicintai Allah SWT dan kehidupannya akan dipermudah oleh-Nya.

Intinya, kita satu sama lain tentunya saling memerlukan pertolongan. Seperti apa yang telah diajarkan pada Pendidikan Agama Islam dibangku sekolah kita dulu. Contoh sikap orang yang suka menolong dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat, baik secara perorangan maupun secara kelompok, adalah: orang kaya membutuhkan pertolongan orang tidak mampu, anak memerlukan pertolongan orang tua dan saudaranya. Di sekolah juga kita membutuhkan pertolongan guru dan teman-teman kita.

b) Selalu Berterima Kasih (Kebersyukuran)

Kebersyukuran (*gratitude*) adalah respons positif yang ditunjukkan dalam menerima sesuatu dari orang lain atau pengalaman yang terjadi. Perilaku Gratitude adalah mengakui tentang adanya sumber dari luar dirinya yang berperan dalam pengalamannya bersyukur. Oleh karena itu gratitude dapat mendorong seseorang untuk mengekspresikan ungkapan kebersyukurannya dengan mengucapkan pujian atau berterima kasih pada yang memberinya atau dengan menyalurkan kebaikan pada pihak lain. Menurut McCullough (2002) Gratitude terdiri dari empat fase yaitu (Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 2018):

- a. *Intensity*, seseorang yang bersyukur ketika mengalami peristiwa positif diharapkan untuk merasa lebih intens bersyukur;
- b. *Frequency*, seseorang yang memiliki kecenderungan bersyukur akan merasakan banyak perasaan bersyukur setiap harinya dan Gratitude bisa menimbulkan dan mendukung tindakan dan kebaikan sederhana atau kesopanan.
- c. *Span*, yaitu dari peristiwa kehidupan bisa membuat seseorang merasa Gratitude atas keluarga, pekerjaan, kesehatan, dll.
- d. *Density*, adalah orang yang bersyukur diharapkan dapat menuliskan lebih banyak nama-nama orang yang telah dianggap membuatnya Gratitude, termasuk orang tua, keluarga, teman, dll.

c) Saling Memafkan

Sudah menjadi kodrat sebagai manusia tidak terlepas dari kesalahan dan ketidaksempurnaan dalam perbuatan. Namun demikian manusia diciptakan juga dibekali dengan sifat-sifat untuk memperbaiki kesalahannya. Salah satu sifat yang

dianjurkan untuk kita miliki adalah sifat pemaaf. Sifat pemaaf merupakan sifat yang mulia, karena tidak semua manusia dapat berbesar hati dengan mudah untuk memaafkan kesalahan orang lain.

Memaafkan kesalahan orang lain merupakan salah satu akhlak mulia yang perlu ditanamkan pada diri umat muslim. Banyak dalil dalam Al Quran maupun hadits tentang memaafkan kesalahan orang lain yang dapat menjadi pedoman bagi umat muslim. Rasulullah SAW telah banyak mendorong umat muslim untuk bersikap pemaaf pada orang lain melalui contoh perbuatannya semasa hidup. Dikisahkan dari istri Rasulullah SAW, Aisyah, pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW, maka dia menjawab, "Beliau tidak pernah berbuat jahat, tidak berbuat keji, tidak meludah di tempat keramaian, dan tidak membalas kejelekan dengan kejelekan. Melainkan beliau selalu memaafkan dan memaklumi kesalahan orang lain,"

Kesimpulan

Seni peran film adalah kegiatan dari sinematografi. Istilah ini berasal dari dua suku kata cinema dan graphy yang berasal dari bahasa Yunani, kinema artinya gerakan dan graphoo berarti menulis. Jadi sinematografi dapat diartikan sebagai gambar yang bergerak, dalam sinematografi, unsur visual merupakan alat utama dalam berkomunikasi. Bahasa yang digunakan dalam sinematografi adalah suatu rangkaian beruntun dari gambar bergerak yang dalam pembuatannya memperhatikan ketajaman gambar, corak, irama dan lainnya. Semua unsur dalam sinematografi merupakan alat komunikasi nonverbal Unsur unsur lain seperti editing, ilustrasi musik, efek suara, dialog merupakan pesan nonverbal yang dapat memperkuat nilai sebuah tayangan.

Lethal Virus adalah salah satu film indie beranggaran rendah yang ingin mengambil keuntungan dari situasi pandemi COVID-19 di kehidupan nyata untuk menceritakan kisah horrornya sendiri. Tidak ada yang salah dengan itu. Yang bisa penonton film harapkan hanyalah ide imajinatif dengan film ini, jauh dari kenyataan, ini adalah film zombie, satu dengan pesan perubahan iklim yang sangat buruk. film iyang ditulis oleh trio Nerea Bermúdez, Carlos Sisí dan Daniel Hernández Torrado, yang terakhir juga menjabat sebagai sutradara film. COVID-21: Lethal Virus dibintangi oleh Christian Stamm, Loretta Hope, dan Ramon lvarez memiliki suara yang menyenangkan. film ini memiliki serangkaian karakter yang mengerikan. Scott adalah manusia yang mengerikan yang sesaat terlihat seperti dia mungkin memiliki busur penebusan, tetapi film ini segera menghilangkan kesan yang

mengerikan. Allyson akan baik- 54 baik saja jika bukan karena bagian akhir film ini dan mengungkapkan niat yang sebenarnya. Penikmat film akan berharap keduanya dimangsa oleh orang mati yang berjalan. Meskipun zombie ini tidak benar-benar memancarkan ancaman.

Film ini, Jika dilihat dalam konteks pendidikan agama islam yang pertama adalah mengajarkan untuk Saling Menyelamatkan/Tolong menolong Sesama Manusia Sebagaimana firman Allah SWT: “Dan tolong-menolong engkau semua atas kebaikan dan ketaqwaan.” (QS. AlMaidah: 2). Yzng kedua adalah Selalu Berterima Kasih (Kebersyukuran), sebagaimana hadits hasan shahih.³² yang dikatakan oleh Abu Isa ; Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Muhammad, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Mubarak, telah menceritakan kepada kami Ar Rabi' bin Muslim, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ziyad dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Siapa yang tidak pandai bersyukur (berterima kasih) kepada manusia, berarti ia belum bersyukur kepada Allah.". Yang ketiga adalah Saling Memaafkan Rasulullah SAW telah banyak mendorong umat muslim untuk bersikap pemaaf pada orang lain melalui contoh perbuatannya semasa hidup. Dikisahkan dari istri Rasulullah SAW, Aisyah, pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW, maka dia menjawab, "Beliau tidak pernah berbuat jahat, tidak berbuat keji, tidak meludah di tempat keramaian, dan tidak membalas kejelekan dengan kejelekan. Melainkan beliau selalu memaafkan dan memaklumi kesalahan orang lain," (HR Ibnu Hibban)

Daftar Pustaka

Etik Kurniawati, Agustus 2017, *Penanaman Nilai-nilai akhlak pada anak Tunagrahita dalam pendidikan vokasional*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2.

M. Arifin, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: Bumi Aksara.

<https://kbbi.web.id/didik> Diakses pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 08:00WIB.

<https://knni.web.id/nilai> Diakses pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 07:45WIB.

https://www.researchgate.net/profile/JumalAhmad/publication/325965331_Desain_Penelitian_Analisis_Isi_Content_Analysis/links/5b305090a6fdcc8506cb8

- b21/Desain-Penelitian-Analisis-Isi-Content-Analysis.pdf Diakses pada tanggal 18 Mei 2022, Pukul 08.16 WIB.
- https://www.researchgate.net/profile/JumalAhmad/publication/325965331_Desain_Penelitian_Analisis_Isi_Content_Analysis/links/5b305090a6fdcc8506cb8b21/Desain-Penelitian-Analisis-Isi-Content-Analysis.pdf Diakses pada tanggal 18 Mei 2022, Pukul 08.16 WIB.
- Irja Putra Pratama, 2019, Zulhijrah “*Jurnal Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia*” Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Jurnal Kependidikan, Vol 1 No.1, 2013.
- Jurnal Kependidikan, Vol 1 No.1, 2013.
- Jurnal Komunikasi, Volume VIII Nomor 1, Maret 2017
- Jurnal Komunikasi, Volume VIII Nomor 1, Maret 2017
- Jurnal Komunikasi, Volume VIII Nomor 1, Maret 2017
- Jurnal Komunikasi, Volume VIII Nomor 1, Maret 2017
- Jurnal Komunikasi, Volume VIII Nomor 1, Maret 2017
- Kiki Novilia, 2010, “Representasi Penyandang Disabilitas Dalam Film” Skripsi. Lampung: Universitas Lampung
- Marcel Danesi, 2010, Pengantar Memahami Semiotika Media. (Yogyakarta: Jalasutra).
- Meldina Ariani, 2015, “*Representasi Kecantikan Wanita dalam Film 200 Pounds Beauty Karya Kim Young Hwa*”, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol.3 No.4.
- Nurudin, 2013, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Rajawali Pers
- Rusmaini, 2013, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Subhan Adi Santoso, Ali Mustofa, 2019. *Ilmu Pendidikan Islam Era Industri 4.0*. Malang: Media Sutra Tiga
- Subhan Adi Santoso, 2020. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish
- Subhan Adi Santoso, M. Chotibuddin, 2020. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan: Qiara Media
- Subhan Adi Santoso, Himmatul Husniyah, 2021. *Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Subhan Adi Santoso, 2022. *Pengaruh Strategi Learning Start With A Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Aman Payaman Solokuro Lamongan*. Jurnal Mahasiswa Pendidikan: Vol. 2 No. 1

- Subhan Adi Santoso, 2021. *Pengaruh Metode Numbered HeadsTogether (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Sumurgayam Paciran Lamongan*. Jurnal Mahasiswa Pendidikan: Vol. 1 No. 1
- Ana Saifatul Khusnah, Bahrus Surur, Subhan Adi Santoso, 2022. *Pengaruh Playstation Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Aqidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 03 Weru*. Jurnal Mahasiswa Pendidikan: Vol. 2 No. 1
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suwardi Endaswara, 2008, *Metodologi Penelitian sastra*, Yogyakarta: Media Pers
- Yudhi Munadi, 2012, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press